

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Orangtua sebagai lingkungan pertama dan utama dimana anak berinteraksi sebagai lembaga pendidikan yang tertua, artinya di sinilah dimulai suatu proses pendidikan. Sehingga orangtua berperan sebagai pendidik bagi anak-anaknya.

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia. John Dewey menyatakan, bahwa pendidikan sebagai salah satu kebutuhan. Fungsi sosial, sebagai bimbingan, sarana pertumbuhan yang mempersiapkan dan membukakan serta disiplin hidup.<sup>1</sup> Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulannya dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya kearah kedewasaan.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga masyarakat dan pemerintah. Sehingga orangtua tidak boleh menganggap bahwa pendidikan anak hanyalah tanggung jawab sekolah.

Keluarga merupakan tempat pendidikan pertama yang bersifat alamiah, karena dalam lingkungan keluarga seorang anak mulai mendapatkan pendidikan untuk yang pertama kalinya. Dalam keluargalah anak dipersiapkan mengalami tingkatan-tingkatan perkembangannya untuk memasuki dunia lainnya seperti dunia

---

<sup>1</sup>M. Ngalim Poerwanto, *Ilmu Pendidikan dan Praktis*, (Bandung: Remaja Roesda Karya, 2000), Cet ke-12, h. 10.

<sup>2</sup>Jalaludin, *Teologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada 2001), h. 65.

orang dewasa, bahasa, adat istiadat dan kebudayaan. Di samping keluarga, masyarakat pun menjadi tempat pendidikan yang pertama yang bersifat alamiah juga.

Firman Allah dalam Q.S.At-Tahrim: 6

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا فُؤَا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَفُؤُدَهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غُلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam ayat ini jelas dikatakan bahwa hendaklah orangtua menjaga dan membimbing keluarganya dari api neraka, yaitu dengan cara memberikan pendidikan agama kepada anak.

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنِ الزَّيْدِ عَنِ الزَّهْرِ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ  
بْنِ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ  
مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودِيَّةً وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ. (رواه مسلم)<sup>3</sup>

Kewajiban orangtua dalam mendidik dan membimbing anak-anaknya menuntut suatu hal yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, yaitu: contoh teladan. Sikap orangtua akan memberi pengaruh yang cukup besar pada pribadi anak. Ketika orangtua yang hanya mementingkan pekerjaan dibandingkan memperhatikan anak-anaknya tentu ini akan berakibat buruk bagi perilaku anak, karena seolah-olah orangtua tidak begitu peduli terhadap anaknya, hingga menyebabkan perilaku anak menjadi buruk.

Pekerjaan masyarakat di desa Tinggiran Baru Kecamatan Mekarsari adalah mayoritas petani padi. Melalui observasi yang saya lakukan, dan dari pengamatan

---

<sup>3</sup>Abi Husain Muslim bin al-Hajjaj al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim bi Syarhi al-Nawawi*, Jilid 4, (Bandung: Diponegoro, t.t), h. 2047.

langsung sehingga menemukan berbagai macam permasalahan yang terjadi terhadap pendidikan Fikih ibadah anak. Diantaranya adalah banyaknya anak-anak yang tidak bisa membaca Alquran dengan benar, melakukan tharah dengan benar yaitu berwudhu, bulan puasa ditemukan banyaknya anak-anak remaja yang tidak berpuasa, sepingnya mesjid dan mushola pada saat masuk waktu shalat, bahkan diantaranya orangtua melarang anak untuk shalat di mesjid dengan alasan akan mengganggu ketertiban shalat di masjid. Melihat dari fenomena ini terlihat jelas tidak adanya peran orangtua dalam memberikan pendidikan ibadah anak khususnya shalat, dan baca Alquran.

Membahas tentang peran kedua orangtua dalam memberikan pendidikan kepada anaknya adalah merupakan tanggung jawab yang sangat besar, karena anak juga dapat menjadi penentu untuk menuju kebahagiaan dunia dan akhirat, jika anak diberikan pendidikan agama yang baik dan benar sehingga mereka dapat memberikan keselamatan ketika kita mendapatkan kesusahan di akhirat. Karena hal yang dapat menyelamatkan kita di akhirat adalah salah satunya anak yang shaleh yang mendoakan kedua orangtuanya, dan sebaliknya ketika orangtua tidak dapat memberikan pendidikan yang baik bagi anaknya maka hal tersebut pun akan dipertanggung jawabkan.

Terdapat sekumpulan anak yang mengadukan orangtua mereka pada hari kiamat. Mereka menuntut keadilan atas ketidak adilan dan kesalahan orangtua dalam mendidik. Pada hari kiamat seorang putera mengadukan ayahnya yang tidak memperhatikan pendidikan dan perbaikan budi pekertinya dan hanya sibuk dengan dirinya, pekerjaan, dan perdagangannya ia tidak mengajarkan shalat, puasa, dan

hukum-hukum syariat yang perlu serta tidak memberinya pengarahan untuk tetap memiliki komitmen terhadap kewajiban-kewajiban Islam dan aturan-aturannya. Riwayat-riwayat menegaskan bahwa perjalanan mereka semua akan berakhir di neraka. Nasib anak akan berakhir di sana sebagai balasan atas perbuatan buruknya dan orangtuanya ikut bersama atas imbalan ketidak perdulian dan cara mendidik anak yang salah.<sup>4</sup>

Salah satu peran ibu adalah memberikan pendidikan ibadah kepada anaknya. dan dalam keluarga ibu memiliki pengaruh yang sangat besar dalam pendidikan ibadah pada anak.

Seorang wanita itu adalah pengelola bagi rumah dan anak-anaknya, dapat kita artikan juga bahwa pemegang hak utama pada pendidikan anak adalah ibu. Ibu juga yang melahirkan anaknya dari rahimnya, ibu pula yang sangat banyak memiliki waktu bersama dengan anak, mulai dari dalam perut, sampai anak dewasa hampir setiap waktu ibu habiskan bersama anaknya, berbeda dengan ayah, ayah memiliki waktu yang sedikit untuk dapat bersama anaknya karena ayah memenuhi kehidupan keluarga, ibu memiliki tanggung jawab yang lebih besar terhadap anaknya.

Ibu adalah ujung tombak dari tanggung jawab mendidik anak-anaknya sehingga dapat dikatakan bahwa baik atau buruk warna seorang anak sebagian besar dipengaruhi oleh baik atau buruknya warna dari kepribadian ibunya. Sehingga ibu yang sadar akan fungsinya yang menentukan masa depan anaknya akan berusaha sekuat tenaganya untuk menjadi ibu yang muslimah atau shalihah bagi anak-

---

<sup>4</sup>Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak*, (Jakarta : Lentera, 1412 H/1992 M), h. XX

anaknyanya.<sup>5</sup>

Pendidikan bisa diberikan kepada anak, yaitu dengan mendengarkan ayat-ayat Alquran, hal itu dapat menjadi pengenalan awal pada anak untuk memulai sesuatu kehidupan bagaimana dia mengenal Allah, juga emosional dan kepribadian dari sang ibu, akan ditularkan kepada bayi yang dikandungnya.

Sikap dan emosi ibu yang sedang hamil akan berpengaruh terhadap pertumbuhan janin yang di kandunginya, suasana keluarga yang tenang dan bahagia merupakan tanah yang subur bagi pertumbuhan anak. Dan sebaliknya suasana keluarga yang tidak baik, kacau serta tidak adanya kehangatan dan pengertian, maka tanah gersang yang akan menghambat atau mengganggu pertumbuhan anak.<sup>6</sup>

Melalui air susu ibu sang anak sangat erat hubungannya dengan anak, dan yang lebih mengerti perasaan anak adalah sang ibu.

Seorang ibu muslimah yang shaleh amat penting mengemban tugas dalam memberikan pendidikan, karena mengingat tujuan utama seorang muslimah dalam Islam adalah untuk menjadi ibu rumah tangga yang hakiki. Tujuan ini sangat penting dan sangat menentukan. Sosok ibu menduduki peranan amat strategis dalam pembentukan generasi dengan kepribadian yang utuh, ibu merupakan kunci bagi masa depan anak. Bagaimana warna generasi muda masa mendatang, sangat tergantung pada pola asuh kaum ibu masa kini, itulah sebabnya, ibu juga disebut sebagai madrasah pertama dalam pendidikan bangsa karena ia pertama kalinya mendidik putra-putrinya dan menjadikan mereka berpikiran matang dan memiliki

---

<sup>5</sup>Awaluddin Habiburrhman, *Terbaik Buat Anakku*, (Jakarta: Pusaka Group, 2009), h. 34.

<sup>6</sup>Zakiah Daradjat, *Islam dan Peranan Wanita*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), h. 11.

potensi. Ibu adalah Madrasah (sekolah), bila engkau menyiapkannya berarti engkau menyiapkan bangsa yang baik pokok pengkalnya.<sup>7</sup>

Seorang ibu lah yang pertama kali menyentuh anaknya setiap detik, dimana bayi baru dilahirkan dari perut sang ibu, sebelum dia bisa berjalan dan memulai untuk menentukan hidup. Ibu memiliki banyak waktu untuk bersama dengan anaknya dibandingkan dengan sang ayah pada masa bayi sangat penting untuk seorang ibu mengajarkan sesuatu yang baik kepada anaknya, hingga dia sudah besar, sehingga anak sudah terbiasa dengan kebaikan karena dia diajarkan kebaikan di waktu kecil.

Ibu yang benar-benar menjalankan fungsinya dengan baik, maka rumah tangga itu akan mampu melahirkan anak yang sholeh yang kelak menjadi tunas berdirinya masyarakat yang Islami. Juga seorang ibu harus berusaha sedemikian rupa, agar rumah tangganya menjadi terarah dan teratur dan terbentuklah keluarga yang Islami dan siap untuk menuju masa depan yang kuat dan hebat.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan pada akhirnya penulis mengangkat judul “ *Peran Ibu Dalam Pendidikan Ibadah (Studi Kasus Keluarga Petani Desa TInggiran Baru Kecamatan Mekarsari Kabupaten Barito Kuala)*”.

---

<sup>7</sup>Muhammad Ali Hasyimi, *Kepribadian Wanita Muslimah Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Jakarta: Akademika Pressido, 1997), h. 195.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas dapatlah dirumuskan permasalahan yang akan diteliti yaitu :

1. Bagaimana peran ibu dalam pendidikan ibadah anak pada keluarga petani padi di Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui peran ibu dalam pendidikan ibadah anak pada keluarga petani padi di Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari.

## **D. Signifikansi Penelitian**

1. Memberikan pengetahuan dan masukan yang berguna bagi keluarga petani padi di Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari sehingga lebih memahami arti dan pemahaman mengenai pendidikan Fikih ibadah pada anak.
2. Sebagai sumbangan pemikiran informasi dan masukan pengetahuan keluarga petani padi di Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari.
3. Untuk memperkaya khazanah perpustakaan khususnya perpustakaan IAIN Antasari Banjarmasin.

## **E. Definisi Operasional**

Untuk memudahkan dan menghindari kesalah pahaman dalam pengertian

judul diatas, maka perlu untuk diberikan penjelasan mengenai istilah yang ada yaitu :

1. Peran adalah suatu yang jadi bagian utama atau memegang pimpinan yang terutama perilaku perbuatan atau yang melakukan kewajiban.<sup>8</sup> Yang dimaksudkan peran di sini adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang ibu dalam memberikan pembelajaran/mencontohkan, menyuruh/membiasakan dan tindakan yang berhubungan dengan shalat dan membaca Alquran.
2. Ibu adalah setiap wanita yang telah mengandung dan melahirkan anak kemudian merawatnya hingga tumbuh dewasa baik secara fisik maupun secara psikologis oleh masyarakat.<sup>9</sup>  
Yang dimaksud ibu di sini adalah seorang ibu kandung yang bekerja sebagai petani padi.
3. Pendidikan ibadah yang dimaksudkan disini adalah pendidikan shalat dan membaca Alquran.
4. Anak yang dikhususkan pada usia 7-12 tahun
5. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran, dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budayam dan meningkatkan perkembangan fisik, mental emosional, serta social dari tiap anggota keluarga.

Keluarga adalah dua atau lebih individu yang hidup dalam satu rumah

<sup>8</sup>W.J.S. Poerwadarinta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1982), h.

<sup>9</sup>Siti Arifah, *Nurani Wanita*, (Jombang: Lintas Media, 2007), h. 5.

tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lain, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya.

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat yang terdiri dari kepalakeluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling ketergantungan.<sup>10</sup>

6. Petani padi adalah orang yang melakukan pekerjaan bercocok tanam padi, untuk memenuhi kebutuhan pokok.

Jadi yang dimaksud dengan judul di atas adalah suatu penelitian untuk mengetahui tentang peran ibu terhadap anak kandungnya berusia 7-12 tahun yang bekerja sebagai petani dalam memberikan peran yang berkenaan pada pembelajaran/mencontohkan, menyuruh/membiasakan dan dalam tindakan yang berhubungan dengan shalat dan membaca Alquran.

## **F. Alasan Memilih Judul**

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih judul di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan peran ibu dalam pendidikan ibadah pada anak keluarga petani padi di Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari.
2. Banyaknya permasalahan yang terjadi pada perkembangan ibadah anak di keluarga petani padi di Desa Tinggiran Baru Kec. Mekarsari.

---

<sup>10</sup>Muchlisin Riadi, *Definisi, fungsi dan bentuk keluarga* , <http://kajian.pustaka.com-Atom/2012/2016/.html>, Blogger, tanggal 16 Maret 2016.

3. Mengingat pentingnya pendidikan Fikih ibadah bagi anak dalam melanjutkan kehidupan yang baik.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi operasional, alasan memilih judul, dan sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Teoritis, pengertian ibu, peran ibu pada keluarga, karakteristik ibu yang baik, kewajiban ibu pada keluarga.

Bab III Metode penelitian yang berisikan jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data dan prosedur penelitian.

Bab IV Laporan hasil penelitian yang berisikan gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.